Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 27579-27584

Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad *(Student Teams Achievement Divisions)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pak

Emi Oktavia br Tarigan[1], **Elma Rejeki Sihombing**[2]
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung[12]
Email: Emio12699@gmail.com, elmasihombing53@gmail.com

Published: May , 2026

ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana perkembangan hasil belajar anak didik pada pelajaran PAK dengan menggunakan metode *Cooperative Learning STAD (Student Teams Achievement Divisions)*. Pengumpulan setiap data dan informasi yang dituangkan dalam tulisan ini disusun untuk mengkaji bagaimana pengaruh yang didapatkan melalui penerapan model belajar ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran *Coopertavie Learning STAD* didalam kelas, pengajaran PAK dapat terlaksana juga didalamnya. Hal ini dapat dibukti kan melalui sikap kerjasama antar siswa didalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama.

Metode penngumpulan data yang digunakan pada penulisan artikel ini ialah penelitian kepustakaan (*Library research)*, yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen).

Kata Kunci: Cooperative Learning, STAD (Student Teams Achievement Divisions), hasil belajar, Pendidikan Agama Kristen (PAK), model pembelajaran.

ABSTRACT

Writing this article aims to analyze how the development of student learning outcomes in PAK lessons using the Cooperative Learning STAD (Student Teams Achievement Divisions) method. The collection of each data and information set forth in this paper is structured to examine how the influence obtained through the application of this learning model in improving student learning outcomes. By applying the Coopertavie Learning STAD learning model in the classroom, PAK teaching can also be implemented in it. This can be proven through the attitude of cooperation between students in a team to achieve common goals.

The data collection method used in the writing of this article is library research, which is a series of studies relating to library data collection methods, or research whose research object is explored through various library information (books, encyclopedias, scientific journals, newspapers, magazines and document).

Keywords: *Cooperative Learning, STAD (Student Teams Achievement Divisions), learning outcomes, Christian Religious Education (PAK), learning models.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah pondasi utama dalam pendidikan. Peran guru bukan hanya transfer ilmu saja tetapi bertanggung jawab atas keberhasilan anak didik dalam pendidikannya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.....". [1] Sedangkan menurut Graedorf, W. (1981) PAK adalah "Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan termasuk tahap pembentukan wawasan, karakter, dan kepribadian setiap individu kearah yang lebih baik melalui pengajaran yang diberikan guru/pendidik.

Dikalangan pelajar saat ini yang kerap kali menjadi sorotan ialah mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Banyak yang beranggapan bahwa PAK membosankan untuk dipelajari. Hal ini bukan hanya

[1] Pemerintah Indonesia. (2003). *No 20 tentang sistem pendidikan nasional.*Jakarta: Umbara Citra.

tentang pelajaran nya, namun model pembelajaran yang dipakai guru PAK masih kurang berkreasi untuk mata pelajaran PAK. Oleh sebab itu, menetukan model pembelajaran seperti apa yang akan dibawakan oleh guru-guru PAK diruangan kelas adalah dasar untuk memulai pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, tulisan ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran dan perolehan hasil belajar dipengaruhi oleh bagaimana model pembelajaran yang diterapkan guru, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan agar selanjutnya model pembelajaran yang diterapkan dapat membina anak didik supaya lebih tertarik lagi untuk mempelajari PAK.

TEORI

2.1. Kerangka Teori.

2.1.1. Pengertian Model Pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru di dalam kelas adalah tahap awal yang harus dipersiapkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran terseut. Banyak variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Trianto, Model belajar sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman guna merancang pembelajaran dikelas atau tutorial.[2] Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya model pembelajaran adalah cara atau pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Model ini membantu guru mengatur langkah-langkah pembelajaran, mulai dari awal sampai akhir, agar proses belajar berjalan dengan baik. Dengan model pembelajaran yang sesuai, siswa dapat lebih aktif, mudah memahami materi, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Ketepatan dalam memilih model pembelajaran tentu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik khusunya dalam pembelajaran PAK, model pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Pemilihan model yang tepat dapat membantu siswa memahami materi PAK yang diajarkan guru dengan lebih mudah, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Ketika guru menggunakan model yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

2.1.2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning STAD*.

2.1.2.1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning STAD*.

Dalam dunia pendidikan, selain memperoleh pengetahuan, meraih prestasi juga merupakan tujuan utama setiap peserta didik. Oleh karena itu bukan hanya persaingan, perselisihan pun kerapkali terjadi antar siswa yang ingin memperoleh juara kelas. Sering ditemui siswa yang lebih unggul dari temannya dikelas tidak ingin membantu yang lain tetapi menyombongkan diri atas pencapaianya. Untuk itu perlu diingat kembali bahwa tujuan pendidikan yang utama itu bukan hanya untuk menambah wawasan, melaikan pembentukan moral dan karakter siswa kearah yang lebih baik lagi.

Model pembelajaran *Cooperative Learning STAD* ini adalah model pembelajaran dimana siswa yang lebih pintar dan unggul akan bertanggung jawab aktif dikelas dan turut serta membantu anggota kelas yang lain untuk memahami pembelajaran melalui hasil yang ia peroleh. Menurut Hans, Sunal "*Cooperative Learning* merupakan strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama pembelajaran".[3] Pembelajaran dengan model student teams achievement division mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Cooperative Learning tipe STAD (Student Teams Achievement Division) adalah model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Dalam model ini, siswa belajar bersama dalam tim untuk memahami materi, saling membantu, dan memastikan semua anggota kelompok menguasai pelajaran. Setelah belajar dalam kelompok, siswa kemudian mengerjakan tes secara individu untuk mengukur pemahaman mereka. Hasil dari setiap siswa akan memberikan kontribusi pada nilai kelompok, sehingga mendorong kerja sama, tanggung jawab, dan

[2] Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana.

[3] Hans, Sunal. (2000). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA.

keaktifan dalam belajar.[4] Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat belajar siswa sehingga akan mempengaruhi tercapainya aktivitas belajar siswa yang optimal.[5]

Untuk itu dapat dipahami bahwa model pembelajaran ini baik untuk diterapkan dalam kelas, karena selain membuat pembelajaran terstruktur, model pembelajaran ini juga dapat meningkat kan relasi antara sesama peserta didik untuk saling membantu dalam mencapai suatu tujuan.

2.1.2.2. Karakteristik *Cooperative Learning STAD*

Model Cooperative Learning sebagai suatu model pembelajaran merupakan gambaran perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas. Model *cooperative learning STAD* ini memiliki karakteristik yang dapat membedakan nya dari model pembelajaran lainnya. Arends, Richard I mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri yakni siswa bekerja dalam tim untuk mmencapai tujuan belajar, tim-tim itu terdiri atas siswa yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi.[6] Sejalan dengan itu, Karakteristik model pembeajaran *Cooperative Learning tipe STAD* ini juga terdiri atas beberapa hal yaitu:

- Pembelajaran secara tim, artinya setiap anggota tim mampu membuat setiap siswa belajar, setiap tim harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan keberhasilan keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen. Agar setiap anggota memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.
- Didasarkan pada manajemen kooperatif, artinya dalam manajemen kooperatif memiliki empat imigsi pokok antara lain fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan serta fungsi kontrol.
- Keterampilan Bekerja Sama, artinya kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama.[7]

Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama dalam tim yang heterogen untuk mencapai tujuan bersama. Prosesnya dikelola dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui kerja sama tersebut, siswa belajar berkontribusi, saling membantu, dan mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam pembelajaran.

2.1.3. Pendidikan Agama Kristen dan Hasil Belajar

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pengajaran yang berpusat pada Allah. PAK berperan untuk membina dan mengajar setiap orang untuk lebih mengenal Allah dan bertumbuh didalam Iman. PAK ini bertujuan untuk mendidik setiap individu agar lebih mengenal Allah, yakni dalam Kesatuan Iman, Pengetahuan yang benar, dan Bertumbuh kearah ajaran Kristus. Dengan menerapkan model pembelajaran *Coopertavie Learning* didalam kelas, pengajaran PAK dapat terlaksana juga didalamnya. Hal ini dapat dibukti kan melalui sikap kerjasama antar siswa didalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama. Seorang yang lebih pandai akan berperan membantu temannya yang lain, melaui hal ini lah kasih terjalin diantara mereka (Mat 22:37-40). Dengan demikian pembelajaran dikelas akan lebih menarik bagi para siswa sehingga mata pelajaran PAK tidak lagi di anggap membosankan.

Hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen dapat dilihat dari sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, serta perubahan sikap dan perilaku mereka. Hasil belajar dalam PAK terlihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Ketika pembelajaran PAK dilakukan dengan baik, siswa akan lebih memahami ajaran Kristen, memiliki sikap yang lebih baik, serta mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai iman. Dengan demikian, PAK memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

METODE

[4] Innayah Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI," Jurnal Papeda, Vol. 4, No. 1 (2022), hlm. 19.

[5] Rini Mariani Hutauruk, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas Ix Smpn 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol 3, No 4 (2024), hlm 4488.

[6] Jenni Sriana, Sujarwo Sujarwo. Analisis model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 8, No 1. (2022), hlm 8.

[7] Innayah Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI," Jurnal Papeda, Vol. 4, No. 1 (2022), hlm. 20.

3.1. Metode pengumpulan Data: (Studi kepustakaan)

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik serta merumuskan konstribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, serta meninjau berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel, serta karya tulis lainnya yang berorientasi akademik.

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD serta hubungannya dengan peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan mengandalkan data yang telah tersedia dalam berbagai literatur yang kredibel. Melalui metode ini, peneliti berusaha memahami konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat memberikan landasan teoritis yang kuat dalam pembahasan penelitian.

PEMBAHASAN

1. Keunggulan dan Kelemahan dari *Cooperative Learning STAD.*

Setiap model-model pembelajaran tentu memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri, namun hal itu tidak menghambat untuk setiap model pembelajaran dapat diterapkan disekolah untuk meningkatkan hasil pembelajaran setiap anak didik sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri.

Cooperative Learing ini merupakan model pembelajaran yang membangun terjalin nya kerjasama antara guru dan siswa didalam satu kolompok belajar untuk mewujudkan keberhasilan belajar tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah kita kaji, dapat disimpulkan bahwa wujud keunggulan dari model ini ialah

- Dapat meningkatkan solidaritas antara siswa dengan sesamanya, terjainnya hubungan saling membantu dan kerjasama antar siswa, khusus nya terhadap pembelajaran PAK yang berfokus pada pengajaran Kristus yakni saling mengasihi dan membantu sesama (1 Yoh 4:7; Gal 6:2).
- Selain itu didalam model ini pembelajaran dikelas tidak hanya berfokus pada guru saja, namun siswa juga berperan untuk aktif dalam menerima pembelajaran agar dirinya dapat dijadikan sebagai panutan dikelas.
- Melalui *Cooperative Learning* ini anak didik akan semakin semangat dan termotivasi untuk berprestasi dikelas, sehingga model ini dapat mendorong meningkatkan hasil belajar siswa.
- Model ini dapat membentuk siswa untuk lebih aktif berpikir mandiri, mendapatkan pengetahuan diluar guru dan berani dalam mengembangkan pengetahuannya dikelas.

Disamping itu, model ini juga memiliki kelemahan antara lain,

- Untuk mengaplikasikan model belajar ini didalam kelas, membutuhkan banyak persiapan yang harus dilakukan oleh guru seperti kesabaran guru, tahapan belajar, dan kematangan materi yang akan dipelajari.
- Dalam penerapannya, sering terjadi konflik antar siswa didalam satu tim akibat perbedaan pendapat dan rasa tidak ingin mengalah satu sama lain.
- Karena model ini berfokus bahwa setiap siswa yang berprestasi membina dalam satu tim, maka dapat juga memicu anggota kelompok bermalas-malasan tidak peduli terhadap pembelajaran dan menganggap bahwa yang bertanggung jawab penuh itu ialah ketua kelompok.

2. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teans Ahievements Divisions)*

Dalam penerapan model Cooperative Learning tipe STAD, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Rusman, terdapat enam tahapan dalam model ini, yaitu sebagai berikut:

- Penyampaian tujuan dan motivasi, menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- Pembagian kelompok, siswa di bagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman).

- Presentasi dari guru, guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut di pelajari.
- Kegiatan belajar dalam tim, siswa belajar dalam kelompok yang telah di bentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi.
- Kuis (evaluasi), guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang di pelajari dan juga melakukan penilian terhadap presntasi hasil kerja masing-masing kelompok.
- Penghargaan prestasi tim, setelah pelaksaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siwa dan di berikan angka dengan rentang 0-100.[8]

3. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning STAD* dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PAK.

Berdasarkan permasalahan yang sering ditemui dalam pembelajaran PAK yaitu siswa malas untuk mengikuti pembelajaran PAK karena bosan, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk meminimalisir terjadinya hal ini, setiap guru PAK dapat memperbaharui model belajar disekolah dengan *Cooperative Learning STAD* ini.

Penerapan *Cooperative Learning* dapat dijalankan yakni dengan membentuk setiap tim didalam kelas berdasarkan tahap prestasi siswa mulai dari yang rendah, sedang, hingga tinggi. Kedudukan sebagai ketua tim akan diberi kepada yang lebih berprestasi dari anggota yang lainnya. Selanjutnya guru PAK harus menjelaskan bagaimana sistem belajar dengan model ini kepada siswanya. Guru PAK harus bisa membuat siswanya mengerti bahwa kedudukan sebagai ketua kelompok tim dapat berganti apabila masing-masing siswa dapat lebih berprestasi kedepannya. Nah, hal ini tentu dapat sembari meningkatkan semangat terhadap anak didiknya untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Namun guru PAK harus bertanggung jawab penuh dalam proses belajar dikelas agar tidak terjadi konflik antar siswa nya dikelas.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, guru perlu terus mengembangkan kemampuan mereka dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Betts (2007) dan Basuki et al. (2024), yang menekankan pentingnya guru untuk selalu belajar dan beradaptasi dengan perkembangan metode pembelajaran baru.[9]

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan data dan informasi awal yang telah dikaji dan digunakan sebagai refrensi, maka disimpulkan bahwa Cooperative Learning tipe STAD (Student Teams Achievement Division) adalah model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Dalam model ini, siswa belajar bersama dalam tim untuk memahami materi, saling membantu, dan memastikan semua anggota kelompok menguasai pelajaran. Setelah belajar dalam kelompok, siswa kemudian mengerjakan tes secara individu untuk mengukur pemahaman mereka. Hasil dari setiap siswa akan memberikan kontribusi pada nilai kelompok, sehingga mendorong kerja sama, tanggung jawab, dan keaktifan dalam belajar.

Penerapan model belajar *Cooperative Learning STAD* ini membawa pengaruh yang baik dalam mencapai keberhasilan belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik khusus nya pada pembelajaran PAK. Melalui penerapan model Cooperative Learning, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dikelas serta terbentuk dengan karakter yang baik yakni bekerja sama dan saling membantu sesama dalam mecapai tujuan belajar yang sama. Sehingga penerapan model ini dalam pemelajaran PAK menjadi turut serta menyampaikan ajaran Kristus (Mat 22:37-40; Gal 6:2).

---

[8] Putri Amelia Siahaan. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2023/2024". Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora. Vol 3, No 3 (2024) , Hlm 2888.

[9] Nova Four Gerlina Lumbangaol dan Oktober Tua Aritonang, Metode Latihan sebagai Solusi: Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Indonesia Journal of Service, Vol. 1, No. 1 (2025), hlm. 31–33.

DAFTAR PUSTAKA

Hans, Sunal. (2000). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA.

Hutauruk, Rini Mariani, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IX SMPN 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025." Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 3, No. 4 (2024): 4488.

Lumbangaol, Nova Four Gerlina, dan Oktober Tua Aritonang. 2025. Metode Latihan sebagai Solusi: Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Indonesia Journal of Service, Vol 1, No. 1, 31–33.

Panjaitan, Binur, dkk. "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024." Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat, Vol. 2, No. 3, 2024.

Pemerintah Indonesia. (2003). *No 20 tentang sistem pendidikan nasional.*Jakarta: Umbara Citra.

Siahaan, Putri Amelia. Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) terhadap motivasi belajar pendidikan agama Kristen dan budi pekerti siswa kelas X SMA Negeri 5 Pematang Siantar tahun pembelajaran 2023/2024. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 3, No. 3 (2024): 2888.

Sriana, Jenni, dan Sujarwo Sujarwo. 2022. Analisis model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 8, No.1, hlm 8.

Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana.

Wulandari, Innayah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI." Jurnal Papeda, Vol. 4, No. 1, 2022.